

Faktor Yang Berhubungan dengan Pemakaian Kontrasepsi Implan

Anita AB^{1*}, Siti Aisyah², dan Arie Anggraini³

^{1,2,3} Program Studi S-1 Kebidanan, Universitas Kader Bangsa

*korespondensi: anitaab04@gmail.com;

Abstrak: Penggunaan alat kontrasepsi menjadi salah satu aspek penting dalam perencanaan keluarga dan kesehatan reproduksi. Pemilihan alat kontrasepsi yang tepat dapat membantu pasangan untuk mengendalikan jumlah dan jarak kelahiran, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, umur dan dukungan suami dengan pemakaian alat kontrasepsi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Peninjauan Kabupaten OKU Tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan dengan pendekatan cross sectional dengan populasi 2.678 akseptor KB dan sampel sebanyak 110. Analisis data menggunakan uji statistic Chi Square alat ukur kuesioner dengan p-value < nilai $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini dari 66 responden yang pengetahuan baik 54 (81,3 %) menggunakan implan p.value = 0,001, dari 61 responden yang umur beresiko rendah 48 (78,7 %) menggunakan implan p.value = 0,001, sedangkan dari 66 responden yang mendapat dukungan suami 52 (78,8 %) menggunakan implan p.value = 0,001. Peneliti menyimpulkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan, umur dan dukungan suami dengan pemakaian alat kontrasepsi implan. Bidan diharapkan memberikan edukasi kepada akseptor KB agar dapat memilih secara bijak alat kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhannya.

Kata Kunci : Kontrasepsi Implan, Pengetahuan, Umur, Dukungan Suami

Abstract: *The use of contraceptives is one of the important aspects in family planning and reproductive health. Choosing the right contraceptive can help couples to control the number and spacing of births, so as to improve family welfare. This study aims to determine the relationship between knowledge, age and husband's support with the use of contraceptives in the Working Area of UPTD Puskesmas Peninjauan OKU Regency in 2023. The research method used in this study was quantitative research using a cross sectional approach with a population of 2,678 family planning acceptors and a sample of 110. Data analysis used Chi Square statistical test of questionnaire measuring instruments with p-value < $\alpha = 0.05$. The results of this study from 66 respondents with good knowledge 54 (81.3%) used implants p.value = 0.001, from 61 respondents with low risk age 48 (78.7%) used implants p.value = 0.001, while from 66 respondents who received husband support 52 (78.8%) used implants p.value = 0.001. Researchers concluded that there is a significant relationship between knowledge, age and husband support with the use of implan contraceptives. Midwives are expected to provide education to family planning acceptors in order to wisely choose contraceptives that suit their needs.*

Keywords: Contraceptive Implan, Knowledge, Age, Husband Support

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang terus berlanjut merupakan masalah besar bagi negara-negara di dunia, khususnya negara berkembang. India merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 empat kali lipat setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Dari data sensus penduduk tahun 2015 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 238.518.000 jiwa, diperkirakan akan bertambah pada tahun 2020 dan bertambah 271.066.000 jiwa (Sugiana dkk, 2021). Data yang bersumber dari

WHO, pada tahun 2017, angka kematian ibu secara global mencapai 211 per 100.000 kelahiran hidup yang disebabkan oleh gangguan kehamilan dan penanganannya (WHO, 2019).

Keluarga berencana merupakan salah satu strategi untuk menurunkan angka kematian ibu khususnya pada penyakit 4T: terlalu muda untuk mempunyai anak (<20 tahun), terlalu sering mempunyai anak, dan antara usia produktif dan tua. kematian ibu seperti jarak dekat. Melahirkan (lebih dari 35, tahun). Selanjutnya program KB bertujuan untuk meningkatkan

kualitas keluarga sehingga timbul rasa aman, tenteram dan harapan masa depan yang lebih baik dalam terwujudnya kesejahteraan jasmani dan kesejahteraan batin (Sugiana dkk, 2021).

Implan merupakan metode kontrasepsi hormonal yang diletakkan di bawah kulit lengan, memiliki jangka waktu perlindungan 3 sampai 5 tahun, serta sangat efektif. Dari segi keefektifan implan mencapai 99,95%, artinya dari 10.000 akseptor implan hanya 5 akseptor yang masih bisa hamil (BKKBN, 2020).

Menurut WHO penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. (WHO, 2020).

Berdasarkan data profil Kesehatan Indonesia Persentase Akseptor KB menurut metode kontrasepsi tahun 2021. Jumlah PUS di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 38.409.722 jiwa dengan total keseluruhan peserta KB berjumlah 22.061905 jiwa dengan persentase sebesar 57,4 %. Persentase menurut metode kontrasepsi tahun 2021 kondom 402.321 jiwa (1,8 %), suntik 13.119.689 jiwa (59,9 %), Pil 3.458.659 jiwa (15,8 %), IUD 1.750.257 jiwa (8,0 %), MOP 49.208 jiwa (0,2 %), MOW 916.575 jiwa (4,2 %), Implan 2.190.740 jiwa (10,0 %), MAL 10.400 (0,0 %) (BKKBN, 2021).

Pemerintah mengeluarkan Program Keluarga Berencana dengan mengesahkan UU Nomor 52 Tahun 2009 untuk mengontrol laju

pertumbuhan penduduk dan menciptakan keseimbangan serta membentuk keluarga sejahtera, yang membahas mengenai Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Program Keluarga Berencana merupakan usaha untuk memperkirakan jumlah anak yang lahir, menjarangkan kelahiran, memperhatikan umur melahirkan, mengontrol kandungan menggunakan upaya promotif, preventif dan dukungan disesuaikan dengan hak reproduksi untuk menciptakan keluarga sejahtera. Program keluarga berencana bertujuan agar dapat memperkirakan kelahiran yang diharapkan oleh pasangan usia subur (PUS), mewujudkan jumlah anak yang diharapkan, dan menjarangkan kelahiran anak yang dapat diwujudkan dengan penggunaan alat kontrasepsi ataupun tindakan infertilitas (WHO, 2016). Kontrasepsi adalah upaya yang dilakukan guna mencegah terjadi kehamilan (Hill, Siwatudan Robinson, 2020).

Terdapat dua kategori target dari program KB, yaitu targetan langsung merupakan PUS yang telah menikah dan tinggal bersama berusia 15 tahun hingga 49 tahun. Sedangkan untuk sasaran tidak langsung merupakan penyelenggara serta penanggungjawab program KB yang bertujuan mengurangi angka kelahiran dengan pendekatan kebijakan sistematis dalam rangka mewujudkan keluarga sejahtera dan berkualitas (Kemenkes RI, 2014).

PUS sangat disarankan untuk memakai alat kontrasepsi guna mengatur kesuburannya. Adapun tujuan lainnya yaitu untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dan sebagai upaya untuk menurunkan jumlah Angka Kematian Ibu (AKI), terkhusus untuk ibu dengan keadaan 4T ; terlalu muda; terlalu

sering; terlalu rapat; serta terlalu tua (Kemenkes RI, 2019).

Di dapat beberapa faktor yang berpengaruh pada PUS dalam menentukan jenis kontrasepsi yang ingin dipakai, antara lain faktor dari dalam individu (predisposisi) yaitu persepsi kesehatan, struktursosial, serta karakteristik demografi antara lain usia, pendapatan, pendidikan, jumlah anak ideal dan pengetahuan. Faktor pendukung antara lain akses pelayanan kesehatan, dukungan suami dan keluarga, waktu tempuh, dan biaya, serta pemanfaatan asuransi kesehatan dan faktor pendorong antara lain dukungan petugas kesehatan, kualitas pelayanan KB, persepsi terhadap status kesehatan dan diagnosis (Selva Adilla, 2020).

Pada kenyataannya banyak wanita yang mengalami kesulitan dalam menentukan alat kontrasepsi yang sesuai untuk dirinya. Kendala yang sering ditemukan karena kurangnya pengetahuan. Pengetahuan sendiri berarti hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (Notoatmodjo, 2017; Akbar, 2019).

Umur merupakan suatu indeks perkembangan seseorang. Umur individu terhitung mulai saat dilahirkan, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Nurhayati dan Mariyam, 2013). Keterlibatan suami dalam ber-KB berupa dukungan penggunaan kontrasepsi dalam merencanakan jumlah keluarga untuk menciptakan keluarga kecil yang bahagia. Dukungan suami dalam penggunaan kontrasepsi dapat berupa Keterlibatan suami dalam ber-KB berupa dukungan penggunaan kontrasepsi dalam merencanakan jumlah keluarga untuk menciptakan keluarga kecil yang bahagia. Dukungan suami dalam penggunaan kontrasepsi

dapat berupa perencanaan jumlah anak yang diinginkan. Dukungan suami dalam menemani istri atau mengantarnya melakukan pemasangan atau pengontrolan, dukungan suami dalam menyediakan waktu dan dana atau biaya yang di keluarkan untuk memasang kontrasepsi, dan saran yang diberikan suami untuk menggunakan salah satu alat kontrasepsi (Ramadhani, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul faktor yang berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi implan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur yang menjadi Akseptor KB yang berkunjung di Puskesmas Peninjauan. Semua akseptor KB yang melakukan kunjungan di Puskesmas yang sesuai dengan kriteria inklusi maka akan diberikan lembar persetujuan menjadi sampel penelitian dan diberikan kuesioner untuk diisi. Kabupaten OKU Tahun 2023.

Teknik sampling menggunakan random sampling dengan menggunakan kriteria inklusi dan ekslusi. Adapun kriteria Inklusi yaitu wanita usia subur yang merupakan peserta KB, bersedia menjadi responden penelitian dan Peserta KB Implan yang datang ke Puskesmas Peninjauan Kabupaten OKU. Sedangkan Kriteria Eksklusi yaitu peserta KB selain implan yang tidak datang ke Puskesmas Peninjauan Kabupaten OKU. Analisa yang digunakan yaitu analisa univariat dan bivariat. Uji chi square yang digunakan dengan menggunakan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$ pada tes signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden

Variabel	Jumlah	Percentase
Pemakaian Implan		
Ya	70	63,6
Tidak	40	36,4
Pengetahuan		
Baik	66	60,0
Kurang baik	44	40,0
Umur		
Resiko Rendah	61	55,5
Resiko Tinggi	49	44,5
Dukungan Suami		
Ya	66	60,0
Tidak	44	40,0

Tabel 2. Analisis Bivariat Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Kontrasepsi Implan

Variabel	Pemakaian Implan		Jumlah		ρ Value	OR		
	f	%	f	%				
Pengetahuan								
Baik	54	81,8	12	18,2	66	100	0,001	7,875
Kurang baik	16	36,4	28	63,6	44	100		
Umur								
Resiko rendah	48	78,7	13	21,3	61	100	0,001	4,531
Resiko tinggi	22	44,9	27	55,1	49	100		
Dukungan Suami								
Ya	52	78,8	14	21,2	66	100	0,001	5,365
Tidak	18	40,9	26	59,1	44	100		

PEMBAHASAN**Hubungan Pengetahuan dengan Pemakaian Kontrasepsi Implan**

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square, didapat p-value sebesar 0,001 ($\alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara frekuensi pengetahuan dengan pemakaian kontrasepsi implan di Wilayah Puskesmas Peninjauan tahun 2023. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara Frekuensi pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi implan terbukti secara statistic. Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 7.875 artinya responden yang pengetahuannya baik berpeluang 7,875 kali lebih besar menggunakan kontrasepsi implan

dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya kurang baik.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Safitriani dkk, 2021 bahwa hasil uji chi-square dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh p value = 0,003 < 0,05 hal ini menunjukan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan Pemilihan alat kontrasepsi implan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan Pemilihan alat kontrasepsi implan terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 11,813 artinya responden yang mempunyai pengetahuan kurang memiliki kecenderungan 11,813 kali untuk tidak memilih alat kontrasepsi implan

dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan baik.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suci Oktavianah (2022) di Puskesmas Pembantu Desa Segamit sebagian besar responden tidak menggunakan KB implan dengan pengetahuan kurang sejumlah 17 (85%), sedangkan responden yang menggunakan KB implan dengan pengetahuan cukup sejumlah 11 (47,8%). Dari hasil uji statistic Chi-square diperoleh nilai $p = 0,001$ berarti nilai $p = < \alpha (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi implan pada wanita usia subur di Puskesmas Pembantu Desa Segamit.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa pengetahuan seseorang tentang suatu hal, memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan orang tersebut akan hal terkait. Hal ini terbukti pada akseptor KB dengan pengetahuan kurang itu akan mempengaruhi akseptor KB dalam memilih KB Implan. Berdasarkan fakta yang ada pengetahuan yang kurang bahkan dapat menurunkan minat akseptor KB untuk memilih KB Implan.

Hubungan Umur dengan Pemakaian Kontrasepsi Implan

Berdasarkan hasil uji chi-square, didapat p -value sebesar 0,001 ($< \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pemakaian kontrasepsi implan di Wilayah Puskesmas Peninjauan tahun 2023. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara umur dengan pemakaian kontrasepsi implan terbukti secara statistic. Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 4.531 artinya responden yang umurnya beresiko rendah berpeluang 4.531 kali lebih besar menggunakan kontrasepsi

implan dibandingkan dengan responden yang umurnya beresiko tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hendry Wibowo (2022) di dapat bahwa dari 163 responden, responden yang berumur 30-35 Tahun yang memilih kontrasepsi KB Implan sebanyak 71 orang dengan KB Implan 31 orang (30,9%), KB Suntik 21 orang (26,1%), dan KB IUD 19 orang (13,9%) dibandingkan responden yang berumur >35 Tahun yang memilih kontrasepsi KB Implan 25 orang (30,5%), KB Suntik 36 orang (25,8%), dan KB IUD 9 orang (13,7%), dan responden yang berumur 20-29 Tahun yang memilih kontrasepsi KB Implan 15 orang (9,6%), KB IUD 4 orang (4,3%), dan KB Suntik 3 orang (8,1%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p -value (0,003), sehingga ada hubungan antara umur dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Paula Citra Hakim, S. (2019) bahwa menunjukkan persentase KB Implan lebih tinggi pada ibu umur beresiko dibandingkan dengan ibu umur tidak beresiko (60,3%). Hasil uji chi square didapatkan p -value $< \alpha 0,05$, artinya ada hubungan yang bermakna antara frekuensi umur dengan Akseptor KB Implan. OR yang didapat yaitu 5.897, artinya ibu yang umurnya beresiko berpeluang 5,897 kali menggunakan kontrasepsi Implan dibandingkan ibu dengan umur tidak berisiko (OR : 2.307 - 15.074).

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa karakteristik umur menjadi salah satu pertimbangan calon akseptor dalam menentukan penggunaan implan. Karena penggunaan implan dilakukan atas dasar pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan, keamanan dan kenyamanannya. Seseorang menunda kehamilan atau tidak ingin hamil lagi jika masih berada pada rentang usia

yang memberikan risiko terhadap kehamilan dan persalinan.

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemakaian Kontrasepsi Implan

Berdasarkan hasil uji chi-square, didapat p-value sebesar $0,001 (< \alpha = 0,05)$, artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemakaian kontrasepsi implan di Wilayah Puskesmas Peninjauan tahun 2023. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara dukungan suami dengan pemakaian kontrasepsi implan terbukti secara statistic. Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 5,365 artinya responden yang mendapat dukungan suami berpeluang 5,365 kali lebih besar menggunakan kontrasepsi implan dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan suami.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nur Azizah Amirudin (2020) menunjukkan hasil analisis hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi implan di wilayah kerja Puskesmas Pampang, dari 7 responden (100%) terdapat 4 responden (57,1%) dengan suami tidak mendukung, yang baru memilih kontrasepsi implan dan terdapat 3 responden (42,9%) dengan suami tidak mendukung namun sudah lama menggunakan implan. Dari 44 responden (100%) terdapat 4 responden (15,9%) dengan suami yang mendukung baru menggunakan implan dan terdapat 27 responden (87,1%) dengan suami mendukung dan sudah lama menggunakan implan

Setelah melakukan uji statistic dengan menggunakan chi square di peroleh $p = 0,025$, sedangkan batas kemaknaan nilai $\alpha = 0,05$, sehingga hasil yang diperoleh $p < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan metode

kontrasepsi implan pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Pampang.

Penelitian ini sejalan dengan hasil Penelitian Eva Nurseptiana (2022) dari hasil variabel dukungan suami responden yang kurang mendapat dukungan tidak menggunakan kontrasepsi implan sebanyak 25 responden (44,2 %) dan yang menggunakan kontrasepsi implan sebanyak 2 (3,5 %) sedangkan responden yang mendapat dukungan suami tidak menggunakan kontrasepsi implan sebanyak 49 (33,9%) dan yang menggunakan kontrasepsi implan sebanyak 10 (12,9%). Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar $0,032 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan AKBK pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Lipat Kajang Tahun 2022.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa dukungan suami sangatlah berdampak positif bagi keluarga terlebih dengan pasangannya, karena adanya dukungan suami terutama dalam pemilihan implan, maka istri akan merasa percaya diri dalam memilih. Kebanyakan pria atau suami merekomendasi para istrinya untuk memilih alat kontrasepsi implan karena kesuburan dapat kembali dengan cepat setelah pengangkatan alat kontrasepsi, durasi pemakaian yang lama, aman, efek samping yang sedikit. Adapun beberapa istri yang menolak menggunakan alat kontrasepsi implan meskipun suami mendukung untuk memilih menggunakananya dengan alasan ketakutan akan proses pemasangan.

KESIMPULAN

Penelitian menyimpulkan adanya hubungan yang bermakna antara Pemakaian Kontrasepsi Implan secara simultan dengan pengetahuan, umur dan dukungan suami. Bidan

diharapkan memberikan edukasi kepada akseptor KB agar dapat memilih secara bijak alat kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhannya

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, M. A. (2019). Buku Ajar Konsep-Konsep Dasar Dalam Keperawatan Komunitas. Yogyakarta: Deepublish.

Badan Pusat Statistik Provinsi. Sumatera Selatan, 2021

BKKBN, 2021. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021.

BKKBN. 2020. Buku saku bagi petugas lapangan program KB Nasional Materi Konseling. Jakarta: BKKBN

Hakim, Paula Citra (2019). Hubungan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan Ibu dengan Akseptor KB Implan di Puskesmas Sri Gunung Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2019

Hill, N.J., Siwatu, M. and Robinson, & A. (2020) 'My Religion Picked My Birth Control": The Influence Of Religion On Contraceptive Use', Journal of Religion and Health, 53(3), pp. 825–833.

Kemenkes, RI (2019) Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018], Kemenkes RI. Jakarta. doi:10.5005/jp/books/11257_5.

Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

Nur Azizah Amiruddin, Suhartatik, Indra Dewi, 2020. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Implan Pada Akseptor Kb Di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, 15(4), 378-382. Retrieved from <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/392>

Nurhayati, Sri & Mariyam. 2013. Pengetahuan dan kemampuan ibu dalam perawatan daerah perianal pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Surokonto wetan Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal. Jurnal Keperawatan Anak, 1(1): 37-43.

Oktavianah S (2022), Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan pada Wanita Usia Subur.

Safitriani E, Hasbiah , Rizki Amalia. 2021. Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), Februari 2022, 364-369

Selva Adilla (2020) 'Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi Suntik pada Akseptor Bb di Wilayah Kerja Puskesmas 4 Ulu Kota Palembang', 2507(February), pp. 1–9

Sugiana Erma, ST Aisjah Hamid , Erma Puspita Sari. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Implan. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21(1), Februari 2021, 372-377

WHO. 2020. Maternal Mortality: World Health Organization